

Inovasi Kurikulum melalui Kegiatan Keagamaan Kemah Dakwah dalam Meningkatkan Akhlak Anak di MAN 1 Ciamis

**¹Dede Ahmad Ramdani, ²Bambang Qomaruzzaman,
³Qiqi Yuliati Zaqiah**

^{1,2,3}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

email: dedeahmadramdani52@gmail.com¹,

qiqiyuliatizaqiah@uinsgd.ac.id², Bambang.Qianes@uinsgd.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak inovasi kurikulum melalui kegiatan kemah dakwah dalam meningkatkan akhlak siswa di MAN 1 Ciamis. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi kasus di MAN 1 Ciamis, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemah dakwah memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman agama, perubahan perilaku positif, dan memperkuat identitas keislaman siswa. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat hubungan guru-siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Kesimpulannya, inovasi kurikulum melalui kegiatan kemah dakwah di MAN 1 Ciamis memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan akhlak siswa dan memiliki implikasi penting untuk pengembangan kurikulum serupa di lembaga pendidikan lainnya.

Kata kunci: *Dakwah, Kemah, Inovasi*

Abstract

This research aims to evaluate the impact of curriculum innovation through dakwah camping activities in improving students' character in MAN 1 Ciamis. Using a qualitative approach with a

case study at MAN 1 Ciamis, this research employed observation, interviews, and document analysis. The findings indicate that dakwah camping has a positive impact on enhancing religious understanding, promoting positive behavioral changes, and strengthening students' Islamic identity. Furthermore, this activity fosters closer teacher-student relationships and creates a positive learning environment. In conclusion, curriculum innovation through dakwah camping at MAN 1 Ciamis has a significant effect on improving students' character and holds important implications for the development of similar curricula in other educational institutions.

Keywords: *Dakwah, Kemah, Innovation*

Pendahuluan

Pembaruan dalam pendidikan merupakan keharusan yang tidak dapat diabaikan. Inovasi kurikulum menjadi krusial untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Pemahaman baru tentang pengembangan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman menjadi kunci bagi terjadinya perubahan dalam pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah perlu siap dan berkomitmen untuk melakukan penyesuaian dalam kurikulum agar tetap relevan dan efektif. Selain itu, dengan adanya pelaksanaan otonomi daerah, sistem pendidikan nasional harus mampu melakukan perubahan dan penyesuaian yang tidak hanya demokratis tetapi juga memperhatikan keragaman, kebutuhan lokal, serta mendorong peran aktif masyarakat (Tintingon et al., 2023).

Kesuksesan pendidikan juga sangat tergantung pada adanya inovasi kurikulum yang sesuai dengan kondisi saat ini. Pemahaman tentang inovasi kurikulum akan membantu para guru dalam menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif di sekolah. Dengan demikian, inovasi

kurikulum menjadi faktor kunci dalam mencapai keberhasilan pendidikan (Maryati, 2020).

Pendidikan, yang merupakan ideologi, filsafat, seni, sains, dan aktivitas sosial (Fariq, 2022), memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan moral individu, terutama dalam konteks agama Islam. Moral yang baik adalah aspek yang tak terpisahkan dari ajaran Islam, mencerminkan kesempurnaan seseorang, dan Nabi Muhammad SAW adalah contoh utama dari moral yang diinginkan oleh agama ini. Oleh karena itu, pendidikan moral memiliki peran sentral dalam Islam, dan penerapannya menjadi krusial dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan moral, yang dilakukan di berbagai lingkungan seperti keluarga, masyarakat, dan pendidikan formal, juga merupakan bagian penting dari pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai instrumen akademis, tetapi juga sebagai sarana utama untuk menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama, menjadikannya aktivitas sosial yang holistik dan integral dalam kehidupan individu.

Generasi muda saat ini menghadapi tantangan yang berbeda, terutama karena dampak dominasi teknologi yang mengubah cara hidup masyarakat. Meskipun teknologi memberikan akses cepat dan tak terbatas terhadap informasi, namun juga terdapat dampak negatif yang dapat mengikis nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, pendidikan moral menjadi prioritas utama dalam menghadapi perubahan zaman ini. Keberhasilan suatu bangsa tergantung pada moral generasi penerusnya, dan pendidikan moral memainkan peran yang sentral dalam membentuk karakter generasi tersebut (Amiruddin, 2021).

Dalam konteks ini, situasi pendidikan yang terus berkembang dan berubah setiap hari menuntut sistem pendidikan untuk selalu siap menghadapi berbagai macam permasalahan yang muncul, termasuk tantangan yang dibawa oleh perubahan teknologi (Dwi Rahmawati, 2019). Manusia, sebagai makhluk pedagogik, memiliki sifat alamiah berupa potensi untuk menerima dan menyampaikan pendidikan. Ini berarti bahwa manusia secara alami dirancang untuk belajar dan mengajar, menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan mendasar. Dengan demikian, tantangan-tantangan baru yang dihadapi oleh sistem pendidikan, seperti dampak teknologi, harus dihadapi dengan pemahaman mendalam akan potensi pedagogik manusia, sehingga pendidikan dapat terus berkembang dan relevan dalam membentuk individu yang mampu beradaptasi dan berkembang di tengah perubahan zaman (Fadhilah & Musthofa, 2022).

Namun, fenomena yang terjadi malah sebaliknya dimana masih terdapatnya berbagai tindakan yang Angka kasus tawuran remaja di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,1 persen selama tahun 2018. Selain itu, terdapat juga masalah kekerasan antar siswa dan ketidak sopanan siswa terhadap orang tua. Hal ini tercermin dari pengamatan di MAN 1 Ciamis, di mana siswa sering terlibat dalam perkelahian, berperilaku tidak sopan terhadap guru, sering bolos, memiliki prestasi belajar rendah, kurang budi bahasa, dan sering terjaring razia karena menggunakan HP dengan mengakses situs-situs porno.

Saat ini, akhlak siswa mengalami penurunan yang signifikan, mencemari lingkungan pendidikan. Meskipun pendidikan seharusnya membentuk siswa yang berprestasi dan berperilaku baik, namun masalah dehumanisasi menjadi persoalan yang serius.

Meskipun ada peraturan larangan membawa handphone, terkadang hal ini terlewatkan oleh para guru. Jika siswa tertangkap membawa handphone, guru akan menyita handphone tersebut dan hanya akan dikembalikan jika orang tua siswa datang ke sekolah untuk mengambilnya.

Selain itu juga, pemberitaan dari media masa yang semakin membabibuta tentang akan lemahnya mutu dari lulusan. Proses mutu lulusan pendidikan juga tidak lepas dari penggunaan metode yang monoton yang dilakukan oleh guru. Penggunaan metode yang kurang tepat berakibat pada proses pendidikan berubah menjadi proses pengajaran yang tidak memuat nilai-nilai akhlak, asal materi tersampaikan, dan target pembelajaran tuntas. .

Proses tersebut mengakibatkan siswa tidak memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai akhlak. Sehingga akhlak yang tidak relevan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam pun adalah dampaknya. Selain faktor pemilihan metode, faktor lain yang mempengaruhi akhlak siswa adalah lingkungan masyarakat dan penggunaan teknologi yang tidak terkendali atau dengan mengatasnamakan globalisasi.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, perlu kiranya memikirkan jalan keluar atau solusi dalam mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah dengan menerapkan kegiatan keagamaan kemah Dakwah. Pendapat Mustika Abidin mendukung solusi tersebut dengan mengungkapkan bahwa implementasi kegiatan keagamaan dalam konteks pendidikan formal berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Dalam kegiatan keagamaan, individu dapat dengan jelas mengekspresikan dan memperkuat dimensi spiritualitas mereka. Oleh karena itu, individu yang

memiliki keyakinan agama yang kuat atau hubungan yang erat dengan Tuhan akan memiliki kecerdasan spiritual yang lebih baik, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Kecerdasan spiritual ini didorong oleh bantuan Tuhan, yang membuat hati manusia condong kepada-Nya..”(Abidin, 2019)

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah dapat diartikan sebagai kegiatan yang erat kaitannya dengan nilai-nilai agama. Nilai-nilai agama di sekolah dapat diajarkan dan lakukan dengan berbagai kegiatan seperti pembiasaan seperti shalat dzuha, shalat berjamaah, mengaji, sopan santun, bersedekah, dan keteladanan dari guru yang akan membawa kepada proses pembentukan terbiasanya berakhlak mulia.

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam proses pembentukan nilai-nilai akhlak kepada siswa dengan tujuan terbiasanya atau membudayanya kegamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Adi Rosadi mengatakan bahwa sekalipun proses pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran, akan tetapi pendidikan agama islam lebih dari sekadar pengajaran pengetahuan melainkan lebih menekankan kepada proses bimbingan, pembiasaan, pengembangan dan pembentukan kepada akhlak yang bertujuan untuk menjadikan lulusa yang ta'at beribadah dan menjalankan kewajibannya. (Rosadi, 2019)

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk membentuk dan mengaplikasikan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah tidak hanya dilakukan di dalam kelas atau melalui proses pembelajaran melainkan dapat dilakukan dengan

berbagai macam program keagamaan yang dapat dilakukan di luar kelas seperti kegiatan PHBI.

Teori di atas, didukung oleh hasil penelitian terdahulu yaitu bahwa besarnya pengaruh tersebut yaitu sebesar 50% faktor yang mempengaruhi akhlak siswa adalah kegiatan keagamaan seperti shalat dzuha, infak, tadarus, dan shalat berjamaah (Febriyani et al., 2021).

Kurikulum pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak dan karakter anak-anak. Dalam upaya untuk menciptakan generasi yang memiliki akhlak yang baik dan kuat, inovasi kurikulum menjadi salah satu pendekatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Salah satu bentuk inovasi yang menarik perhatian adalah melalui kegiatan keagamaan, seperti kemah dakwah. Kegiatan ini melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang holistik dan praktis, yang mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan keagamaan seperti kemah dakwah, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, pengamalan, dan penghayatan ajaran agama dalam diri mereka.

Melalui inovasi kurikulum melalui kegiatan kemah dakwah, terdapat potensi yang signifikan dalam meningkatkan akhlak anak-anak. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tentang ajaran agama, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang melibatkan interaksi sosial, kerjasama tim, dan pengembangan keterampilan lainnya. Dalam kegiatan kemah dakwah, siswa diajak untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan kesopanan. Hal ini membantu dalam membentuk

perilaku dan sikap yang positif serta membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

Selain itu, inovasi kurikulum melalui kegiatan kemah dakwah juga memiliki potensi untuk memperkuat identitas keislaman siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama Islam, memperkuat ikatan dengan Allah, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kemah dakwah juga membantu siswa mengembangkan rasa kebersamaan dalam lingkungan yang islami, di mana mereka dapat merasakan kehangatan dan kebersamaan dengan sesama muslim. Dengan demikian, kegiatan kemah dakwah tidak hanya meningkatkan akhlak siswa, tetapi juga memperkuat identitas keislaman mereka.

Dalam kesimpulannya, inovasi kurikulum melalui kegiatan kemah dakwah memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan akhlak anak-anak. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, kegiatan kemah dakwah juga membantu siswa memperkuat identitas keislaman mereka. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang melibatkan kegiatan keagamaan seperti kemah dakwah menjadi penting dalam membentuk generasi yang memiliki akhlak yang baik dan kuat.

Metode

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menginvestigasi inovasi kurikulum melalui kegiatan kemah dakwah dalam meningkatkan akhlak siswa di MAN 1 Ciamis. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung kegiatan kemah dakwah

dan perubahan perilaku siswa. Wawancara dilakukan dengan 3 peserta kemah dakwah, guru, dan staf pendidikan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan dampak kegiatan tersebut. Analisis dokumen dilakukan untuk memahami pendekatan kurikulum yang diterapkan, sementara focus group discussion digunakan untuk mendiskusikan pengalaman dan refleksi peserta terhadap implementasi inovasi kurikulum melalui kegiatan kemah dakwah.

Hasil dan Pembahasan

Temuan

Kemah Dakwah di MAN 1 Ciamis adalah kegiatan perkemahan yang diadakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciamis, sebuah lembaga pendidikan Islam di Ciamis. Kemah Dakwah ini dilakukan dengan tujuan untuk menyebarkan ajaran agama Islam, memperkuat identitas keislaman, dan meningkatkan akhlak siswa melalui pendekatan dakwah.

Kemah dakwah biasanya melibatkan siswa-siswa kelas XII yang bersekolah di madrasah tersebut. Kegiatan ini dapat mencakup berbagai aktivitas, seperti pengajaran tentang ajaran agama Islam, kuliah, ceramah, diskusi kelompok, pelayanan masyarakat, serta kegiatan olahraga dan seni yang berkaitan dengan nilai-nilai agama.

Kemah Dakwah di MAN 1 Ciamis bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik kepada siswa, di luar lingkungan kelas yang konvensional. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan keterampilan sosial, memperkuat ikatan dengan sesama siswa, serta meningkatkan pemahaman dan penghayatan mereka terhadap ajaran agama Islam.

Kemah Dakwah di MAN 1 Ciamis juga dapat menjadi momen penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Melalui interaksi dengan guru dan pendidik yang terlibat dalam kegiatan, siswa dapat melihat contoh perilaku dan nilai-nilai positif yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan kemah dakwah di MAN 1 Ciamis diselenggarakan secara rutin sebagai bagian dari kurikulum dan program pendidikan yang ditawarkan oleh madrasah. Tujuan utamanya adalah untuk membantu siswa mengembangkan akhlak yang baik, memperkuat iman dan identitas keislaman mereka, serta meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kemah Dakwah tahun 2023 dilaksanakan pada tanggal 20-27 April di Desa Karangpaningal, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Ciamis. Kemda ini didominasi dengan kegiatan bakti umat, yakni pengabdian kepada masyarakat berupa mengajar adik-adik di madrasah diniyah, berbagi pengalaman ekstrakurikuler ke sekolah sekitar, hingga menjadi dewan kemakmuran masjid.

Adapun implikasi dari inovasi kurikulum melalui kegiatan kemah dakwah dalam meningkatkan akhlak anak di MAN 1 Ciamis dapat meliputi beberapa aspek, antara lain:

1. Peningkatan Akhlak

Inovasi ini membantu meningkatkan akhlak anak di MAN 1 Ciamis dengan memberikan pengalaman langsung dan praktis dalam mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Peserta kemah dakwah dapat mengembangkan sikap yang lebih baik, seperti kerjasama, kepedulian, tanggung jawab, dan kejujuran.

2. Penguatan Identitas Agama

Melalui kegiatan kemah dakwah, anak-anak di MAN 1 Ciamis memperkuat identitas agama mereka. Mereka dapat memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan lebih baik, sehingga menjadi duta-duta Islam yang baik di lingkungan sekitar mereka.

3. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Kepemimpinan

Kegiatan kemah dakwah membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah. Mereka juga dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan melalui peran dalam kegiatan kelompok, yang akan bermanfaat dalam kehidupan mereka di masa depan.

4. Membangun Hubungan Guru-Siswa yang Kuat

Melalui kegiatan kemah dakwah, hubungan antara guru dan siswa di MAN 1 Ciamis dapat diperkuat. Guru dapat berinteraksi dengan siswa di luar lingkungan kelas, membimbing mereka dalam mempraktikkan nilai-nilai agama, dan membentuk ikatan yang lebih erat dalam pendidikan agama mereka.

5. Lingkungan Belajar yang Menyenangkan dan Interaktif

Inovasi ini menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa di MAN 1 Ciamis. Mereka dapat belajar melalui pengalaman langsung di alam terbuka dan melalui interaksi sosial dengan peserta kemah dakwah lainnya. Lingkungan ini dapat mendorong minat belajar yang lebih tinggi dan meningkatkan motivasi siswa.

6. Peran Model Perilaku

Dalam kegiatan kemah dakwah, siswa melihat dan mengamati langsung model perilaku positif dari pendidik dan pemimpin kegiatan. Ini dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa dan memengaruhi mereka untuk mengadopsi perilaku yang baik dan akhlak yang positif.

Implikasi-inplikasi ini menunjukkan bahwa inovasi kurikulum melalui kegiatan kemah dakwah dapat memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan akhlak anak di MAN 1 Ciamis. Hal ini tidak hanya mempengaruhi perkembangan pribadi siswa, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan umat Islam secara keseluruhan.

Pembahasan

Kemah Dakwah di MAN 1 Ciamis adalah sebuah acara perkemahan yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciamis, sebuah sekolah Islam di Ciamis. Tujuan dari kemah dakwah ini adalah untuk menyebarkan ajaran agama Islam, memperkuat identitas keislaman, dan meningkatkan akhlak siswa melalui metode dakwah. Kegiatan ini melibatkan siswa-siswa kelas XII yang bersekolah di madrasah tersebut.

Selama kemah dakwah, siswa terlibat dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan ajaran agama Islam, seperti kuliah, ceramah, diskusi kelompok, serta kegiatan olahraga dan seni yang memiliki nilai-nilai agama. Melalui kegiatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan keterampilan sosial, memperkuat hubungan antar siswa, serta meningkatkan pemahaman dan penghayatan mereka terhadap ajaran agama Islam.

Kemah Dakwah di MAN 1 Ciamis memiliki hubungan erat dengan peningkatan akhlak siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam kemah dakwah, siswa akan terlibat dalam berbagai aktivitas yang bertujuan untuk memperkuat akhlak mereka, seperti diskusi kelompok tentang etika dan moral, pelayanan masyarakat, dan kegiatan kesenian yang mengedepankan nilai-nilai kebaikan.

Akhlak juga dapat diartikan sebagai budi pekerti, tingkahlaku atau tabi'at yang ada pada diri manusia. Hal ini juga diungkapkan oleh Mustofa menjelaskan bahwa akhlak merupakan kata serapan dari bahasa arab yang artinya budi pekerti, tingkah laku atau tabi'at. Selain itu juga kata *khalqu* sangat berhubungan dengan pencipta sedangkan kata *makhlukun* berarti yang diciptakan. (Mustofa, 2014)

Menurut Sihab, secara umum, makna-makna yang terkandung dalam konsep akhlak menunjukkan bahwa budi pekerti dan sifat-sifat yang kuat dalam diri seseorang dapat terbentuk dan terwujud dalam diri seseorang setelah melalui proses latihan dan pembiasaan yang konsisten. (Muhammad et al., 2021)

Melalui pengalaman langsung dan aplikasi praktis dari ajaran agama Islam, diharapkan siswa dapat menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Dengan demikian, kemah dakwah di MAN 1 Ciamis menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan akhlak siswa dan membentuk karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak siswa adalah kegiatan keagamaan. Besarnya pengaruh tersebut yaitu sebesar 50% faktor yang

mempengaruhi akhlak siswa adalah kegiatan keagamaan seperti shalat dzuha, infak, tadarus, dan shalat berjamaah. (Febriyani et al., 2021)

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki pengaruh sebesar 50% ke dalam akhlak siswa hal ini menunjukkan bahwa peran akan adanya kegiatan keagamaan di sekolah sangat diperlukan dalam proses pendidikan akhlak sebagai upaya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Setiap tahun, MAN 1 Ciamis menyelenggarakan kegiatan kemah dakwah sebagai bagian penting dari kurikulum dan program pendidikan madrasah. Tujuan utamanya adalah untuk membantu siswa dalam memperoleh akhlak yang baik, memperkuat iman dan identitas keislaman mereka.

Kegiatan kemah dakwah tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan akhlak siswa di MAN 1 Ciamis. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan pengalaman belajar yang holistik dan praktis, yang melibatkan pengaplikasian nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selama kemah dakwah, siswa berinteraksi dengan guru dan staf pendidikan, serta sesama peserta, yang mempengaruhi perubahan positif dalam perilaku dan sikap mereka. Mereka mengembangkan sikap kerjasama, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang lebih kuat.

Selain itu, melalui kegiatan kemah dakwah, siswa juga dapat memperkuat identitas keislaman mereka. Kemah dakwah juga menciptakan lingkungan yang mendukung dalam meningkatkan akhlak siswa.

Kegiatan keagamaan memiliki tujuan yang mencakup dakwah Islamiyah, pengembangan kecerdasan spiritual, dan pembinaan akhlak

generasi muda. Suryosubroto menjelaskan beberapa tujuan kegiatan keagamaan, yakni: 1) meningkatkan dakwah Islamiyah kepada siswa untuk membentuk generasi taat beragama; 2) membangun kesadaran siswa akan pentingnya sikap beragama yang konsisten; 3) membentuk pribadi siswa yang terlatih dalam menjalankan ibadah; 4) menghasilkan generasi dengan kecerdasan spiritual untuk menerapkan etika, moral, dan nilai-nilai agama; 5) meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik; 6) mengembangkan bakat dan minat siswa untuk membina pribadi yang positif secara menyeluruh dan memahami hubungan antar mata pelajaran. (Suryosubroto, 2003)

Pengertian diatas menjelaskan tujuan dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah pada dasarnya bertujuan untuk melaksanakan dakwah islamiyah, membangun kesadaran dalam beragama, terbiasa dalam mengamalkan ajarannya, meningkatkan kecerdasan, meningkatkan pemahaman dan juga sebagai bentuk dari pengembangan pembinaan bakat dan minat.

Makna dari istilah "keagamaan" mencakup semua aspek yang terkait dengan domain agama. Istilah tersebut berasal dari kata dasar "agama" yang mengacu pada kepercayaan kepada Tuhan dan kewajiban-kewajiban yang terkait dengan keyakinan tersebut. Mengamalkan keagamaan berarti menganut atau memeluk suatu agama, melaksanakan ibadah, dan hidup dengan mengikuti ajaran agama tersebut. (Raihani, 2021)

Menurut Nasution dalam Munawir, terdapat beberapa definisi mengenai agama. Pertama, agama adalah pengakuan akan adanya hubungan antara manusia dengan kekuatan supernatural yang harus dihormati dan ditaati. Kedua, agama melibatkan keterikatan manusia pada suatu bentuk kehidupan yang mengakui adanya sumber kekuatan di luar

dirinya yang mempengaruhi tindakan-tindakan manusia. Ketiga, agama melibatkan keyakinan pada adanya kekuatan gaib yang mendorong terciptanya pola hidup tertentu. Keempat, agama melibatkan pengakuan akan adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini berasal dari kekuatan gaib. Dan kelima, agama melibatkan penghormatan dan pengabdian terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan takut dan rasa ketergantungan terhadap kekuatan yang misterius yang ada di sekitar manusia.(Haris, 2017)

Melakukan program kegiatan keagamaan di sekolah merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Hal ini dikarenakan kegiatan keagamaan memiliki nilai-nilai pendidikan yang sangat berharga, terutama dalam pembentukan akhlak yang baik. Program kegiatan keagamaan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan akhlak siswa, karena pendidikan agama Islam di sekolah tidak hanya fokus pada aspek intelektual semata, tetapi juga berusaha untuk membentuk akhlak yang mulia pada siswa.

A. Mustika Abidin mengatakan bahwa tujuan dari kegiatan keagamaan di sekolah adalah untuk membumikan rukun iman dan islam sehingga memiliki pengetahuan dan pengalaman spiritual kepada siswa sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam dan pendidikan nasional.(Abidin, 2019)

Dengan demikian, inovasi kurikulum melalui kegiatan kemah dakwah di MAN 1 Ciamis memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan akhlak siswa. Melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, siswa mengembangkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam, serta memperkuat identitas keislaman mereka. Kegiatan ini menciptakan lingkungan pendidikan yang fokus

pada nilai-nilai agama, yang berkontribusi dalam membentuk siswa yang memiliki akhlak yang baik.

Simpulan

Kemah dakwah di MAN 1 Ciamis merupakan inovasi kurikulum yang berpotensi meningkatkan akhlak siswa. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang praktis dengan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan beberapa poin penting, yaitu meningkatnya pemahaman dan pengamalan ajaran agama, perubahan positif dalam perilaku siswa seperti kejujuran dan tanggung jawab, penguatan identitas keislaman, perkuatan hubungan guru-siswa, dan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Inovasi ini berpotensi membawa dampak positif dalam meningkatkan akhlak siswa, memperkuat identitas keislaman, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak. *An-Nisa*, 12(1), 570–582. <https://doi.org/10.30863/annisa.v12i1.452>
- Amiruddin, A. (2021). Urgensi Pendidikan Akhlak: Tinjauan Atas Nilai Dan Metode Perspektif Islam Di Era Disrupsi. *Journal of Islamic Education Policy*, 6(1), 1–19. <https://doi.org/10.30984/jiep.v6i1.1474>
- Dwi Rahmawati, A. (2019). Pendidikan Islam Kreatif Era Industri 4.0 Perspektif Abuddin Nata. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–24. <https://doi.org/10.21274/taalum.2019.7.1.1-24>
- Fadhilah, R., & Musthofa, T. (2022). Implementasi teori psikologi (ekologi) bronfenbrenner pada pendidikan keluarga q. S at-tahrim (66): 6. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1–19. <https://doi.org/10.21274/taalum.2022.10.1.1-19>
- Fariq, W. M. (2022). Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Muhammad 'Abid Al-Jabiri. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 160–190. <https://doi.org/10.21274/taalum.2022.10.2.160-190>
- Febriyani, A. R., Sunarto, S., & Thoifah, I. (2021). Pengaruh 4 Program Keagamaan Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 8 Batu. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 85–93.
- Haris, M. (2017). Agama dan Keberagaman: Sebuah Klarifikasi Untuk Empati. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 9(2), 523–544.
- Maryati, S. (2020). Inovasi Kurikulum berdasarkan Komponen Kurikulum Strategi dan Evaluasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(2), 51–66.
- Muhammad, G., Eq, N. A., & Suhartini, A. (2021). The Moral Concept of Tasawuf in the Process of Islamic Education. *Ta Dib : Jurnal*

Pendidikan Islam, 10(2), 228–236.
<https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.7891>

Mustofa. (2014). *Akhlak Tasawuf*. Pustaka Setia.

Raihani. (2021). Kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlakul karimah siswa madrasah aliyah hidayatullah kecamatan tabunganen kabupaten barito kuala. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1).

Rosadi, A. (2019). Pengaruh Perilaku Terpuji Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NU Shofiyatul Huda Sukaesmi. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 1(2), 31–42.
<https://doi.org/10.15575/ath.v1i2.2933>

Suryosubroto, B. (2003). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.

Tintingon, J. Y., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Problematika dan Perubahan Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 798–809.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5088>